Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

MISTERI ISTANA TERLARANG

Oleh : Tjan

Jilid ke 31

PERLAHAN-LAHAN Gak Siauw Cha angkat kepalanya, dengan mata terpejam rapat-rapat katanya :

"Dalam surat wasiat ibuku, beliau suruh aku kawin dengan dirimu dan menjadi isiri mu !"

"Oeeeoh ! benarkah ada kejadian seperti ini?" seru Siauw Ling tertegun.

Seluruh wajah Gak Siauw Cha berubah semakin merah padam, tapi ia lanjutkan juga kata-katanya :

"Didalam surat wasiat itu bukan saja memerintahkan cici untuk kawin dengan dirimu serta menjadi istrimu, bahkan ditarangkan pula apa yang harus cici lakukan."

Ia berhenti sejenak.

"Perkataan seperti ini walaupun cici merasa malu untuk mengutarakannya keluar, tetapi setelah kejadian berubah jadi begini terpaksa aku harus bicara terus terang kepadamu, semoga kau jangan mentertawakan diri cici yang terlalu tak tahu diri."

"Dalam pandangan siauw-te, cici jauh lebih agung dari seorang bidadari dilangit, mana aku berani memandang rendah diri cici."

"Aaaa.....! bagaimanapun juga akhirnya cepat atau lambat persoalan ini harus kuberitahukan kepadamu, bila tidak kutarangkan pada saat ini mungkin dikemudian hari sudah tak ada kesempatan lagi....."

Terutama sekali beberapa patah kata yang terakhir jelas mengandung alamat jelak, membuat Siauw Ling yang mendengar jadi tertegun dan tak sanggup mengucapkan sepatah katapun.

Sementara ia hendak menanyakan persoalan itu, Gak Siauw Cha telah berkata kembali :

"Dalam surat wasiatnya ibuku telah menerangkan dengan jelas, katanya kau telah mengidap suatu penyakit yang sangat aneh didalam urat nadi, meskipun berhasil mempelajari ilmu sliat yang sangat lihay, belum tentu urat nadi terpenting itu berhasil ditembusi, dapatkah usiamu melampaui batas dua puluh tahun masih merupakan suatu tanda tanya yang besar, oleh karena itu dalam surat wasiat itu ibuku memerintahkan kepada cici untuk kembali lagi kedusun Tau Kwea cung ditepi telaga Tiang Pak Onw sehabis

mengantar jenazahnya pergi, untuk sementara waktu soal membalas dendam jangan dibicarakan dahulu dan aku harus kawin dulu dengan dirimu....."

Siauw Ling yang mendengar perkataan itu wajahnya seketika menjadi panas, ia tundukkan kepalanya rendah-rendah dan tak berani memandang wajah Gak-siauw Cha lagi.

Terdengar gadis itu menghela napas panjang sambungnya :

"Ibuku suruh aku melahirkan putra putri bagi keluarga Siauw untuk menyambung keturunannya, kemudian baru membalaskan dendam baginya, didalam surat wasiatnya diterangkan pula dengan jelas bagaimana caranya untuk membalaskan dendam sakit hatinya itu. Aaaa....! siapa tahu perietiwa yang kemudian terjadi jauh diluar dugaan ibuku. Saudaraku! andaikata tiada surat wasiat dari ibuku, tidak nanti cici berani membawa kau keluar dari rumah."

Siauw Ling angkat kepalanya kembali, dengan air mata bercucuran ia menghela napas panjang.

"Dibalik kejadian ini masih terselip banyak persoalan yang sama sekali tak terduga, darimana siauw-te bisa berpikir. . ."

Air muka Gak Siauw Cha mendadak berubah jadi seriue, ujarnya :

"Kini situasi sama sekali telah berubah, keadaan cici sudah lain dari pada keadaan dahulu sedangkan kaupun sudah berhasil melepaskan dari ancaman bahaya maut bahkan berhasil mempelajari pula serangkaian ilmu silat yang sakti. Dengan ketampanan wajahmu serta kegagahan cici percaya banyak gadis yang tertarik kepadamu. Perintah ibuku mendiangpun hanya akan jadi suatu kenangan, rasanya cici tak usah menurut pesan terakhirnya lagi"

Siauw Ling merasakan hatinya jadi kacau

ia tak dapat melukiskan bagaimanakah perasaannya pada saat itu, setelah termenung sebentar sahutnya lirih :

"Perintah dari cici, siauw-te tidak berani membangkang !"

Gak Siauw Cha mendongak memeriksa cuaca diluar jendela, kemudian bertanya :

"Saudaraku, bagaimanakah menurut penilaianmu tentang ilmu silat yang dimiliki Giok Siauw Lang Koen.

Siauw Ling yang lagi uring-uringan dan gelisgapan tidak tahu apa yang musti dilakukan segera berdiri menjuplak setelah mendapat pertanyaan dari Gak Siauw Cha, lama sekali ia baru sanggup menjawab :

"Kepandaian silatnya sangat lihay, dan sulit ditemui sepanjang sejarah dewasa ini."

"Bagaimanakah kalau kepandaian silatmu dibandingkan dengan dirinya? . . ."

Sulit untuk ditentukan siapa memang siapa kalah."

"Rasa cintanya terhadap diriku dalam bagaikan samudra, dan budinya yang telah ia lepaskan terhadap diriku berat bagaikan gunung, menurut pendapatmu apa yang harus cici lakukan?"

"Tentang soal ini . . . tentang soal ini. . . "saking tertegunnya untuk sesaat siauw-nak muda itu tidak tahu apa yang musti dijawab.

"Kejadian indah berubah jadi begini, kau pun tak usah ragu-ragu lagi katakanlah sejujurnya !"

Dengan sinar mata berkilap Siauw Ling menatap wajah Gak Siauw Cha dalam-dalam kemudian dengan nada serius katanya :

"Hei ini harus kuntilei dari sikap cici terhadap dirinya. Andaikata cici mencintai dirinya sudah tentu kau boleh menikah dengan dirinya, sebaliknya kalau cici tidak suka kepadanya dan siauw te pun belum mati, tentu saja kau dapat menghapuskan janji itu..

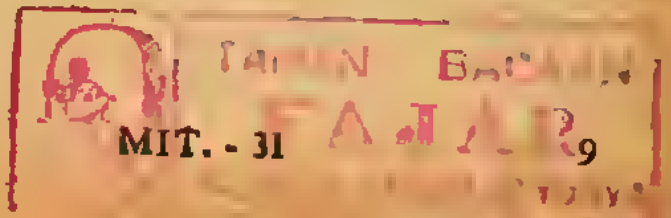

"Masih ada satu persoalan, cici belum sempat menerangkan kepadamu!"

"Persoalan apa ?"

"Andaikata aku menghapuskan janji tersebut, mungkin saja ia tak berani mengapa apakah diriku, tetapi rasa benci dan dendamnya pasti akan dialihkan ketubuhmu, ia pasti akan mencari dirimu untuk diajak beradu jiwa ! . , . "

"Walaupun ilmu silatnya sangat lihay tetapi siauw te tidak jeri terhadap dirinya i"

"Aku tahu! tetapi kalau dua ekor harimau saling berempur, maka akhirnya salah satu diantaranya pasti terluka . . . . . "

"Demi cici sekalipun siauw te harus mati pun rela !"

"Pada saat ini namamu sudah tersohor di seluruh kolong langit, umat Bu lim yang ada didalam dunia persilatan dewasa ini telah menganggap dirimu sebagai pelita di-

tengah kegelapan. dan merekapun memandang kau sebagai satu-satunya orang yang sanggup menghadapi serangan Shen Bok Houg, Saudaraku sebagai seorang lelaki sejati kau harus lebih berat memandang pada karier dan bukannya mengorbankan jiwa demi seorang gadis . . . . "

Siauw Ling merasakan darah panas didalam rongga dadanya bergelora keras, serunya dengan suara kaget.

"Seandainya dalam hati kecil siauw te ada aku seorang kekasih, maka orang itu adalah cici seorang. Bukan saja aku sangat mencintai diri cici bukankah kau kupandang melebihi bidadari yang ada dilangit, Siauw te masih muda dan tidak banyak persoalan yang kuketahui tetapi selama banyak tahun aku merasa suara dari cici. senyuman dari cici sering kali muncul didalam benakku, sekalipun ini hari cici tidak menerangkan

siauw te pun merasa bahwa aku menaruh rasa cinta dan rindu tarhadap diri cici, hanya satu untuk samantara siauw te belum merasakan tumbuhnya bibit cinta, sekalipun siauw te tahu juga tak berani kuutarakan keluar sehingga menyinggung perasaan cici.

"Aaai....! salama banyak tahun akupun siang malam selalu merindukan dirimu, tarhadap kau aku menurut rasa sasal yang tak terkirakan disamping rasa kasalahan yang tabal dalam pandanganku, aku merasa bahwa saharusnya kau selalu barada disisiku, aku hendak mengurusi soal makanmu serta pakaianmu, dalam lima tahun balakangan kau didalam bayanganku masih saperti saorang bocah seperti waktu berpisah dahulu menanti secara diam-diam kuawasi dirimu dewasa ini, barulah kukatahui bahwa kau telah meningkat dewasa."

"Apakah Siauw te sama sakali tidak memiliki potongan wajah seperti dahulu?"

"Dulu kau lemah dan banyak penyakit, membikin orang yang memandang merasa kasihan, tapi kini kau tampan dan memparsonakan setiap orang."

"Tetapi Siauw te toh masih tetap merupakan Siauw Ling yang dahulu?...." perlahan-lahan sianak muda itu tundukkan kapalanya.

"Tidak salah, dalam tingkah laku secara lapat lapat masih tersisa kaadaan dimasa kecilmu. ....."

Ia manghala napas panjang :

"Seorang Shen Bok Hong sudah cukup memusingkan kapalamu, kalau ditambah dengan saorang Giok Siauw Lang Koen lagi, dari mana kau sanggup menghadapinya ? untuk melapaskan genta, harus mencari siorang yang tersangkut genta, persoalan pribadi cici lebih baik aku salesaikan sendiri saja....."

"Cici, betapa senang dan cintanya diri cici kepadaku pada masa yang silam, kini

TAMAN BACAAN FAJAR

aku telah dewasa, mengapa kau tidak memperkenankan diriku untuk melindungi cici?"

Diatas wajah yang murung mendadak tersungging satu senyuman manis, terdengar Gak-siauw Cha berkata :

"Saudaraku, kemarilah !"

Perlahan-lahan Siauw Ling maju kedepan, dengan sangat hormat tanyanya :

"Cici, kau ada perintah apa?"

Gak-siauw Cha tidak berbicara, mendadak ia putar badan dan berjalan masuk kemnang dalam. Beberapa saat kemudian sambil membawa sebuah kotak kayu cendana yang panjangnya tiga coen lebarnya dua coen gadis itu munculkan dirinya kembali.

Kepada Siauw Ling ia berkata dengan wajah serius :

"Saudaraku, baik-baiklah kau simpan kotak kayu ini !"

"Cici, apakah isi dari kotak kayu ini?"

tanya Siauw Ling sambil menerima benda tadi.

"Anak kunci istana terlarang yang di idam-idamkan setiap jago Bu-lim dikolong langit !"

"Apa? anak kunci istana terlarang?" jerit pemuda itu dengan terperanjat.

"Tidak salah, ini hari cici serahkan benda ini kepadamu, semoga kau bisa memasuki istana terlarang."

Burn-burn sianak mude itu gelengkan kepalanya.

"Benda yang demikian berharganya mana bisa siauw-te simpan secara baik-baik? lebih baik cici menyimpan sendiri saja!"

"Apakah kau masih ingat akan janjiku dengan Giok siauw Lang-koen....?" tanya Gak siauw Cha tertawa getir,

"Ucapan itu baru saja mendengung disisi talingaku, tentu saja siauw-te masih mengingatnya baik-baik."

"Nah. Itulah dia, batas waktu tiga bulan dalam sakajap mata saja akan tiba pertamu anku dibawah tebing Toan Hoan Gay sulit diramalkan tentang mati hidupku, andaikata tiga bulan kemudian kau tidak berhasil mam perolah kabar mangenai diri cici, anggaplah ansk kunci istana terlarang itu sebagai milikmu."

Setelah merandak sejenak, tarusnya :

"Barusahalah melakukan perjalanan untuk mamasuki istana terlarang. bila kau ingin menangkan Shan Bok Hong, maka satu-satu nya jalan akan ialah mamasuki istana terlarang tersebut."

"Cici, beritahukan kepadaku tentang satu persoalan, janganlah membohongi dirikn." pinta siansk muda itu serius."

"Persoalan apa?"

"Kau telah mengadakan janji dengan Giok siauw Lang Koan untuk berjumpa didasar

tebing Toan Hoan Gay pada tiga bulan kemudian, sebenarnya apa maksudmu?"

"Tentang persoalan ini cici tak bisa mengatakan, sebab harus dilihat bagaimana sikap Giok-siauw Lang Koen nanti."

"Seandainya ia selalu mendesak cici hingga kelawat batas, apakah cici bakal bergabrak melawan dirinya?"

"Aku tidak tahu, persoalan ini baru bisa dibicarakan setelah meninjau situasi pada waktu itu."

"Aku lihat dia terlalu picik pandangannya sedangkan terhadap cici rasa cintanya sudah sangat mendalam, andaikata cici tidak menyetujui perkawinannya mungkin dia tak akan melepaskan cici dengan begitu saja, kecuali kalau cici rela menyerah bagitu saja, siauw-ta rasa suatu pertarungan sangit tak akan terhindar."

Gak-siauw Cha melirik sekejap kearah

Siauw Ling, mulutnya tatap membungkam dalam seribu bahasa.

"Cici, apakah kau mengijinkan siauw-te untuk ikut serta pergi memenuhi janji?"

"Tidak bisa jadi, kau tak bolah bermusuhan dangan Giok-siauw Lang Koen.....!"

"Mengapa ?"

"Dibelakang Giok-siauw Lang Koan masih berdiri selapis kekuatan yang amat besar, andaikata kau membinasakan Giok-siauw Lang Koan, maka orang-orang itu pasti tak akan melepaskan dirimu dangan bagitu saja, sabalikuya kalau kau sampai tarluka ditangan Giok-siauw Lang Koen. Oooh.....saudaraku, terlein tidak bernarga bagimu untuk mangorbankan diri demi dirikul"

"Demi cici, sakalipun badanku harus hancur labur siauw-te pun rala....,...!"

"Saudaraku, kau jangan malupakan akan satu parsoalan," sara Gak-siauw Cha dangan alis barkarut.

"Persoalan apa lagi?"

"Aku telah manarima pinangan dari Giok siauw Lang Koen, kenapa aku tidak bolah sungguh-sungguh manikah dangan dirinya?"

Siauw Ling tartegun, untuk beberapa saat lamanya ia tak sanggup mengucapkan sapatah katapun.

"Saudaraku, masih ada persoalan apa lagi yang hendak kau katakan kepada cici?" gadis itu kembali bertanya.

"Dalam hati siauw te mampunyai beribu ribu patah kata yang hendak kukatakan, tatapi aku tidak tahu harus dari mana untuk mulai berbicara,.. .. !"

"Kalau mamang begitu, lebih baik tak usah kau katakan lagi....."

Air mukanya barubah, mendadak dangan suara katus sarunya :

"Cici talah mengutarakan semua isi hati ku, kalau memang kau tiada persoalan lagi,

rasanya sudah sampai pada saatnya bagimu untuk mohon diri dari sini !"

Mimpipun Siauw Ling tidak menyangka kalau secara tiba-tiba Gak-siauw Cha bisa mengusir dirinya pergi, ia tertegun.

"Cici suruh aku pergi?" bisiknya setengah tidak percaya.

"Ehmm, saudaraku kini kau sudah dewasa antara lelaki dan perempuan ada batas batasnya, aku rasa tidak pantas bagimu untuk berdiam terlalu lama disini."

"Kalau memang begitu, siauw-te mohon diri lebih dulu!" selesai berkata ia lantas menjura.

"Maaf cici tidak bisa mengantar lebih jauh." sahut Gak-siauw Cha sambil balas memberi hormat, kemudian berjalan masuk keruang dalam.

Siauw Ling yang menyaksikan keputusan dari gadis she Gak itu, disamping merasa

heran iapun merasa sangat bersedih hati, darah panas didalam rongga dadanya bergalura keras dan air mata tanpa sadar jatuh berlinang.

Berdiri diteugah kesedihan, entah berapa waktu sudah lewat tanpa terasa.

"Siangkoug!" mendadak terdengar suara tegurau yang halus dan merdu berkumandang datang memecahkan kesunyian.

Bagaikan baru saja sadar dari impian, buru-buru Siauw Ling membesut air mata yang membasahi pipinya lalu berpaling. Tampaklah Soh Boan dengan wajah diliputi kesedihan telah berdiri didapan pintu.

Ia berusaha keras menenangkan hatinya, setelah melirik sekejap kearah herden yang memisahkan ruang tengah dengan ruang dalam, pemuda itu bergumam seorang diri :

"Yaah.....aku memang harus segera pergi!"

Tanpa berkata-kata ia berjalan menuju ke luar.

Hatinya diliputi kesedihan yang kelewat batas, cinta kasih yang bersami didalam hatinya dahulu kini telah berubah jadi air mata kesedihan, pemuda itu tak kuat menahan air matanya lagi, titik-titik air mata jatuh berlinang membasi pipinya.

Dengan langkah limbung ia berjalan ke dapan, pamuda itu tak tahu kemanakah ia telah pergi.

Terdengar suara air berkumandang memecahkan kesunyian, sebuah selokan dengan air yang bersih manghadang didepan matanya.

Dalam kepedihan hatinya ternyata sianak muda itu telah salah mengambil arah dan tersesat.

Perlahan-lahan Siauw Ling berjalan kesisi selokan, duduk diatas sebuah batu besar ia bertopang dagu dan memandang awan di angkasa dengan pandangan menerawang.

Mendadak angin berhembus lewat, awan diudara membuyar kesempat penjuru, dilangit yang udara terasa amat cerah.

Pemuda itu gelengkan kepalanya, setelah berhasil menenangkan hatinya yang kacau ia berjongkok ketepi selokan dan membasahi wajahnya yang kusut.

Rasa dingin yang menyengat badan segera mengembalikan pikirannya yang kacau, ia teringat kembali akan rekan-rekannya yang masih menanti didalam bangunan besar.

Setelah mengempos tenaga dan menentukan arah, akhirnya Siauw Ling kembali ke arah bangunan besar.

Bangunan tersebut masih tetap berdiri di tengah kalilingan pohon bambu, tapi didalam pandangan pemuda itu semuanya telah berubah, dalam beberapa jam yang singkat semuanya terasa asing baginya.....

Dalam pada itu Soen Put Shie sembii bergendong tangan sedang berdiri dipintu depan ketika menyaksikan Siauw Ling munculkan diri, ia segera menyongsong dengan langkah lebar.

Siauw Ling angkat kepala dan melirik sekejap kearah pengemis tua itu lain tertawa hampa.

"Benar, aku sudah kembali !" sahutnya lirih.

Dari sikap serta ucapan tersebut Soen put Shia dengan cepat dapat menangkap kesadiaan hati siauk muda itu, wajahnya seolah-olah sudah mengalami perubahan yang amat besar, perpisahan selama beberapa jam bagaikan perpisahan selama beberapa tahun lamanya.

Tampaklah alis yang selalu cerah kini

diliputi kekesalan serta kemurungan yang tebal, matanya yang semula jeli kini berubah jadi merah, kesedihannya bagaikan seorang yang baru saja mengalami pertarungan yang seru, seperti pula sesaorang yang kehabisan tenaga dan kelewat lelah.

Kegagahan serta keteguhan iman dihari-hari biasa kini lenyap tak berbekas bagaikan terdapat suatu tenaga misterius yang merubah sama sekali watak serta perangai Siauw Ling dalam beberapa jam yang singkat.

Soen Put-shia segera mendehem ringan dan menegur :

"Saudara Siauw, apakah kau sudah bertemu dengan musuh tangguh yang belum pernah kau jumpai serta telah berlangsung suatu pertempuran yang amat seru?"

Siauw Ling menggelang dan tetap membungkam.

"Apakah kau merasa sangat lelah?" kembali pengemis itu menegur dengan alis berkerut.

Siauw Ling mengangguk dan tertawa sadih.

"Ehmm, aku merasa lelah sekali."

Sinar mata Soan Put-shia segera dialihkan kebawah, mendadak ia temukan sebuah kotak kayu muncul separuh bagian dibawah sakunya. dibawah sorot cahaya sang surya terlihatlah diatas kotak itu terdapat banyak sekali ukiran, diam-diam pikirnya didalam hati :

"Belum pernah kujumpai kotak semacam ini, jelas benda tersebut baru saja didapatkan olehnya,....."

Maka kembali ia menegur.

"Saudara Siauw, benda apakah yang terdapat didalam kotak kayu itu.....?"

Siauw Ling menundak dan mengambil kotak tadi setelah dilihat sekejap sahutnya :

"Oooh, benda ini? Aku toh tidak menerimanya! kenapa bisa berada didalam sakuku?"

Kiranya waktu Gak siauw-cha mengusir si anak muda itu, Siauw Ling merasakan hati nya bergetar keras dan kesadarannya banyak berkurang, disaat itulah gadis she Gak tadi telah memasukkan kotak kayu itu kedalam sakunya.

Soen Put shia sebagai seorang jago kawakan yang berpengalaman luas, ketajaman matanya benar-benar luar biasa, menyaksikan sikap siauak muda itu ditambah pula kesadaran yang jauh berkurang. dalam hatinya ia mengerti bahwa pemuda ini pastilah sudah mendapatkan pukulan batin yang sangat besar. sehingga dari seorang jago yang memiliki ilmu silat tiihay berubah jadi manusia biasa.

Sementara itu Boe Wie Tootiang, Ceng Yap Chim serta Suma Kan sekalian telah berkumpul datang.

Rupanya para jagopun menamukan keadaan Siauw Ling yang lain dari pada kaadaan biasa, semua mereka jadi gelagapan dibuatnya.

"Soen Loocianpwe" sitoosu tua dari Bu Tong Pay itu segera berbisik lirih. "Agaknya keadaan siauw tayhiap rada tidak beres"

"Betul....."

"Menurut apa yang cayhe ketahui" timbrung Suma Kam. "Didalam Bu lim terdapat semacam kepandaian pembingung Sukma, jangan jangan ia sudah terkena iima hitam tersebut."

"Kalau menurut pandangan aku sipengemis tua, agaknya batinnya mendapat pukulan yang berat sehingga sifatnya jadi bagini.

Terdengar Siauw Ling berbisik :

"Aku haras mengembalikan kepadanya!" seraya berkata ia segara putar badan dan berlalu.

"Agaknya keadaan tidak beres" bisik Soen Put shia, sekali enjotkan badan ia sudah menghadang didepan siauw mada ita. segarnya :

"Saudara siauw, kau hendak pergi kemana ?"

"Aku hendak mengembalikan kotak kayu ini."

"Hendak kau kembalikan kepada siapa?"

"Giok Siauw Cha! Aaaai... isi dari kotak ini terlalu berharga, aku orang she siauw mana boleh menerimanya?"

"Apa sih isi dari kotak kayu itu ?"

"Anak kunci Istana Terlarang !"

Kesadarannya yang berangsur angsur merosot rupanya mengalami sedikit kemajuan

Beberapa patah kata yang singkat cukup menggetarkan setiap orang. beberapa patah kata tadi bagaikan guntur yang membelah bumi disiang hari bolong memaksa Soen Pu.

shie serta Boe Wie Tootiang sekalian hardiri menjubiek dan tak sanggup mengucapkan sepatah katepun.

Didalam dunia persilatan seringkali tersier berita yang mengatakan didalam istana terlarang telah terkubur helasan orang tokoh silat yang amat lihay, mati hidupnya hingga kini masih merupakan suatu teka teki, dan untuk memecahkan teka teki itu maka orang harus mendapatkan anak kunci istana terlarang.

Banda itu mempengaruhi kehidupan seluruh umat Bu-lim, dan merupakan banda yang paling berharga berjuta-juta orang dunia persilatan.

Entah sudah berapa banyak tokoh sakti dunia persilatan yang harus mengucurkan darah demi memperebutkan benda itu, sudah berapa banyak pembunuhan serta kematian yang diakibatkan benda itu.....

Dengan sinar mata yang sayu Siauw Ling memyapu setiap wajah para jago, kemudian katanya :

"Harap cuwi sekalian suka menanti sebentar disini, setelah mengembalikan kotak kayu itu aku akan segera kembali kesini."

"Saudara Siauw," seru Soen Pui-shia sambil menghadang jalan pergi pemuda itu "apakah nona Gak telah mengucapkan sesuatu sawaktu menyerahkan kotak kayu itu kepadamu?"

Perlahan Siauw Ling mendongak dan menghela napas panjang.

"Tidak salah, agaknya ia telah mengucapkan banyak sekali perkataan."

"Locianpwee," Boe Wie Tootiang segera mambisik. "Agaknya kesadaran Siauw tayhiap rada terganggu, kita harus menghadang jalan perginya !"

Soen Pui-shia mengangguk.

TAMAN BA[illegible]

"Apa yang telah dikatakan nona Gak? saudara Sianw, bolehkah kami mengetahui?" katanya.

"Banyak perkataan yang telah ia ucapkan sgalnya anak kunci istana terlarang ini sangat mempengaruhi kehidupan dunia persilatan....."

"Bukan saja sangat besar, bahkan boleh dikata disitulah letaknya kunci bagi kesalamatan seluruh umat Bu-lim."

"Betul, agaknya lapun beritahu kepadaku, kalau aku ingin menangkan Shan Bok Hong maka aku harus memasuki istana terlarang.

"Tidak salah....." sahut Soen Put-shia serius,

"Aaaai.. ... tetapi anak kunci istana terlatang bukan milikku!"

"Kalau memang nona Gak menyarahkan anak kunci istana terlarang kapadamu, sudah tentu itu berarti bahwa ia berharap agar

Sianw tayhiap bisa memasuki istana terlarang. Kalau kau mengembalikan kunci ini kepada nona Gak, bukankah itu berarti telah menyia-nyiakan harapannya.....?" seru Boa Wie Toetiang.

Memandang kotak kayu dalam genggaman Sianw Ling menghela napas panjang.

Mungkin kotak kayu ini mempengaruhi kesalamatan dari nona Gak!" bisiknya.

"Mempengaruhi keselamatan nona Gak?"

"Tidak salah. setelah ia serahkan anak kunci istana terlarang kapadaku, dan berarti bahwa ia tidak mempunyai tanggung jawab apa-apa lagi, dengan sendirinya ia bisa cepat mengambil keputusan pendak terhadap kehidupannya."

"Aaaah..... kalau bagitu urusan menyangkut mati hidup nona Gak, "pikir Soen Put-shia, "jika demikian adanya tidak baik kalau aku sipengomis tua terlalu banyak komentar."

Rupanya Boo Wie Tootiang sekalipun ber pendapat demikian, maka siapapun tidak berbicara lagi.

Sekali lagi Siauw Ling menghela napas panjang, lalu berkata :

"Harap kalian suka menunggu sebentar disini, aku hendak mengambilkan dulu kotak kayu ini."

"Loocianpwee," Boo Wie Tootiang segera berbisik kepada Soen Put-shia." Keadaan Siauw tayhiap rada tidak beres, lebih baik kau ikuti dirinya saja....."

Soen Put-shia mengangguk, dengan langkah lebar ia segera maju kedepan dan berkata :

"Saudara Siauw, bagaimana kalau aku si pengemis tua menemani dirimu.....?"

"Aku tak berani merepotkan dirimu!"

"Haaah.....haah.....apakah kau tidak mengijinkan aku sipengemis tua ikut serta?"

"Kalau memang Loocianpwee ingin ikut mari'ah kita segera berangkat!..." tampa banyak bicara lagi ia segera berlalu.
Meskipun Soen Put shia mengetahui bahwa Siauw Ling tidak ingin dirinya ikut serta, tetapi demi menjaga keselamatan siamak muda itu terpaksa ia tebalkan muka untuk mengikuti dibelakang pemuda tersebut.

Tampaklah Soh Boen dengan menggembol buntaian serta menyoren pedang berdiri di muka gubuk.

Ketika menyaksikan dandanan dari dayang tersebut, Siauw Ling sekotika berdiri tertegun.

Sekalipun didalam hati kecilnya ia memang bermaksud mengembalikan kotak kayu itu, tapi dalam kenyataan ia berharap bisa berjumpa sekali lagi dengan Gak siauw cha

Terdangar Soh Boen dengan suara yang merdu berseru .

"Siauw siangkong. nona telah berangkat!".

"Sudah barapa lama ia pergi? kamana ia barlalu?"

"Siangkong tak usah menyusul nona lagi. sebelum pergi ia telah serahkan segala sesuatunya kepada budak, bagaimanapun juga aku harus menasahati diri siangkong untuk tidak menyusul dirinya."

Siauw Ling menghela napas sedih.

"Nona, katakanlah kapadaku ia telah berangkat manuju kearah mana! aku harus menyusul dirinya dan mengembalikan kotak kayu ini, dalam kotak tersebut berisikan anak kunci istana terlarang yang mempergaruhi mati hidup dunia persilatan."

"Aku tahu dan nona telah baritahu kepadaku, ia suruh aku menyampaikan kepada siangkong agar baik baik merawat kotak ini, kecuali kotak tersebut berisikan anak kunci istana terlarang, terdapat pula peta rahasia

istana tersebut, peta itu adalah hasil karya dari ibu nona."

Mendadak siauw Ling merasakan suatu perasaan sedih yang aneh, tanpa sadar air mata jatuh berlinang membasahi wajahnya.

Perlahan-lahan dari saku soh Boen mengambil keluar sepucuk surat, sambil diangsurkan kedepan katanya :

"Sebelum berlalu tadi nona telah meninggalkan sepucuk surat yang minta aku untuk serahkan kepadamu. seandainya kaadaan siangkong tetap tenang maka surat ini tak perlu disarahkan kepadamu."

"Kenapa?" tanya siamak muda itu sambil menyambut surat tersebut.

"Tidak tahu nona suruh budak berkata demikian dan budakpun seperti apa yang aslinya telah menyampaikan kepada diri siangkong."

Siauw Ling menerima surat itu dan bera-

dak dirobek sampulnya, tapi kembali dihalangi oleh Soh Boan.

"Jangan hau buka sekarang, nona berpesan apa siangkong manyimpan dahulu surat itu, kamudian carilah tempat yang tanang, dudukiah baik-baik dan surat itu baru boleh dibaca."

"Ooooh begitu banyak perkataannya."

"Nona suruh budak menyampaikan kata-kata ini, itu budak telah menyampaikan kepada siangkong, dan sekarang budak masih ada beberapa patah kata yang hendak bihari tahukan kepada siangkong."

"Silahkan nona berkata, aku seorang sho Siauw akan mendengarkan dengan seksama"

"Sajak budak mengikuti nona, belum pernah kusaksikan dia menetaskan air mata, tapi kali ini setelah menghantar pergi siangkong nona telah menangis sejadi-jadinya....."

"Sungguhkah itu?"

"Kenapa aku musti membohongi dirimu?"

"Teguran nona tepat sekali, bagaimana selanjutnya?"

Isak tangisnya memecahkan kesunyian : air matanya mengalir deras bagaikan bendungan yang ambrol, setalah budak sekalian berlutut sambil memohon-mohon agar nona anka menjaga kesehatan, ia baru perlahan lahan berhenti menangis]"

Siauw Ling mendengak dan menghela napas panjang.

"Aaaai.... kemudian, apakah nona Gak mau minggalkan gubuk ini?"

"Tidak." Soh Boen menggeleng. "Setelah nona berhenti menangis, ia menulis sepucuk surat untukmu."

Siauw Ling mendesis lirih, dia angkat suratnya keatas siap dibuka atau secara tiba tiba ia teringat pesan dari Soh Boen, maka niatnya itu dibatalkan kembali.

"Diatas surat itu kecuali terdapat tulisan dari nona kami, terdapat pula air mata yang sangat berharga dari nona kami, aku menyaksikan dengan mata sendiri banyak air matanya menetes diatas kertas surat tersebut, kau harus baik-baik menyimpan surat ini" Soh Boan melanjutkan.

"Cayhe tidak akan menyia-nyiakan surat ini."

"Pada saat ini nona kami mungkin sudah berada puluhan li jauhnya, Siangkong tak usah menanti lebih lanjut, sedang budakpun tidak nanti memberitahukan kepadamu kemana arah yang dituju nona, lebih baik cepat-cepatlah kembali !"

"Sebelum nonamu meninggalkan tempat ini apakah ia sudah berpesan sesuatu?" tanyanya Siauw Ling sedih.

"Tidak....." ia merandek sejenak. "Kau ini..... jadi orang benar-benar rada tolol."

"Kenapa?" pemuda itu tertegun.

"Andaikata nona kami ada perkataan yang hendak disampaikan kepadamu, apakah dia tak bisa menuliskannya didalam surat itu?"

"Ehmmm, ucapan ini sedikitpun tidak salah" pikir Siauw Ling, maka ia lantas berkata :

Terima kasih banyak atas petunjuk nona.

"Tak perlu sungkan-sungkan cepatlah pergi !"

Siauw Ling segera angsurkan kotak kayu dari tangannya kearah dayang lain katanya :

"Tolong nona suka menyampaikan kotak ini kepada nona Gak!"

"Soh Boan segera gelengkan kepalanya berulang kali.

"Aku tidak berani menerima kotak tersebut!" katanya.

"Kenapa ?'

"Sebelum nona berlalu dari sini, ia telah

berpesan kapada budak untuk menanti siangkong disini, kalau sang surya sudah hi'ang dibalik gunung dan siangkong belum datang juga, budak baru diijinkan berialu dari sini. Menunggu orang disuruh menanti setengah harian lamanya, itu berarti nona sudah mau duga bahwa siangkong pasti akan datang, dan ternyata siangkong benar-banar telah datang kemari...."

"Ia tersenyum dan melanjutkan :

"Dia beritahu kapada budak, seandainya surat ini diserahkan kapada siangkong dikala kau sedang menangis, maka siangkong segera akan tanang kambali, dan ternyata keadaan yang sebenarnya memang begitu."

"Aaaaai..., salamanya dugaan enci Gak kumamang salalu tapat sekali !"

Dia memang jauh labih hebat dari seorang dawa !"

"Dia bukan dawa tatapi manusia, bahkan

seorang manusia yang punya rasa cinta dan satia kawan siangkong! pandaritaan serta siksaan batin yang disiasmi nona kami salama babarapa bulan terakhir mungkin sapuluh kali lipat jauh lebih berat daripada apa yang kan alami sakarang."

Siauw Ling menghela napas panjang dan membungkam.

Dangan sepasang mata jeli dan tajam Soh Boen menatap wajah sianak muda itu tajam tajam, ujarnya lagi :

"Siangkong, nona kemi berkata bahwa kau adalah seorang koen cu, seorang lelaki sejati, anak kunci istana terlarang pasti akan dikambalikan kemarin, aaei... tarnyata dugaannya kembali jitu !"

Air mukanya berubah menjadi serius, sambungnya kemudian :

"Siauw siangkong, tahukah kau sabanarnya apa yang dipikirkan nona kami dikala

menyerahkan anak kunci Istana Terlarang kepadamu? ia tidak ingin memperoleh dirimu, sebaliknya justru menitipkan kesalamatan jiwanya kepadamu....."

Apakah nonamu menyelesaikan lebih lanjut kata-katanya ini?" tanya Siauw Ling tertegun.

"Kau ini kalau dipandang sepintas lalu nampaknya amat cerdik, kenapa dalam kenyataan tolol sekali?"

"Bagaimana tololku?"

"Andaikata kau sangat cerdik, kenapa kau tidak berhasil menangkap maksud yang sebenarnya dari perkataan nona kami?"

"Ilmu silat yang dimiliki enci Gak jauh lebih ampuh daripada diriku sedangkan kepandaian silat dari Giok-siauw Lang Koan hanya berada dalam kedaaan seimbang saja dengan diriku, andaikata sampai terjadi pertarungan aku rasa enci Gak tidak bakal

sampai mendarita kalah ditangan Giok-siauw Lang Koan kecuali kalau enci Gak dengan rela hati menyerahkan diri."

Sedikitpun tidak salah, andaikata membicarakan soal ilmu silat saja nona kami mungkin masih jauh lebih ampuh dari pada Giok-siauw Lang Koan, dalam ratusan gebrakan ia masih sanggup untuk mencabut jiwanya, tetapi kau jangan lupa Giok-siauw Lang Koan adalah tuan penolong yang telah berulangkali menyelamatkan jiwa nona kami!"

Siauw Ling menghela napas panjang.

"Aaaai.. karena itu, enci Gak ku baru rela menerima penghinaan serta siksaan batin dan rela dianiaya olehnya?".

"Kembali kau salah menduga !"

"Kenapa ?"

"Kalau dibicarakan sesungguhnya sikap Giok-siauw Lang Koan terhadap nona kami

TAMAN BACAAN FAJAR

amat terhormat dan selamanya tidak berani berbuat keras ia termenung sebentar kemudian melanjutkan." Aaaai.... bicara pulang pergi, kesemuanya adalah disebabkan karena dirimu."

"Karena aku ?"

"Tidak salah sebelum aku munculkan diri didalam dunia persilatan, nona kami sering kali mengadakan pertemuan dengan Giok-siauw Lang Koen, mereka sering kali berpesiar dan menikmati pemandangan alam sambil bergandengan tangan. Waktu itu meski nona kami sering kali mengerutkan dahi menunjukkan kemurungan, tetapi senyumnya serta wajah yang berseri-seri saringkali terlihat juga ditampilkan....."

"Bagaimana setelah mendengar kemunculanku didalam dunia persilatan" sela Siauw Ling.

"Sejak mendengar berita yang mengatakan kemunculanmu didalam dunia persilatan, situasi seketika berubah hebat. Mulai kau

terjun kedalam dunia persilatan itulah budak tak pernah melihat nona kami menampilkan senyumannya lagi, bahkan berulangkali menampik ajakan Giok-siauw Lang Koen untuk mengadakan pertemuan. Coba bayangkan, apakah kesemuanya ini bukan disebabkan karena dirimu ?"

"Aaaah, mungkin saja dibalik persoalan ini masih ada kesalahan paham yang belum diketahui" sahut Siauw Ling kemudian dengan alis berkerut setelah berpikir sejenak.

"Salah paham? salah paham yang bagai mana?".

"Untuk sesaat sulit bagiku untuk menerangkan hingga jelas, lebih baik tak usah aku katakan saja...." ia merandah sebentar. "Tadi, bukenkah nona pernah berkata bahwa nona Gak telah menitipkan keselamatan nya kepadaku, sebenarnya apa maksudmu ?" :

Bukan

"~~Bukan~~ kesalamatan nona kami saja, sampai kesalamatan budak sekalipun telah di titipkan semua kepadamu."

"Tolong nona suka menerangkan sejelasnya!"

"Andaikata Giok-siauw-lang-koen berhasil membuktikan bahwa nona kami tak sudi memperdulikan dirinya lagi, dan kajadian itu disebabkan karena kau Siauw Ling, maka dalam pandangannya kan akan dianggap sebagai paku didepan mata, andaikata kalian sampai saling berduel, bukankah nona kami akan dibikin serba salah? yang satu adalah saudara yang hidup bersama sejak kecil, sedang yang lain adalah kekasih hatinya, yang satu adalah tuan penolong yang seringkali menyelamatkan jiwanya, sedangkan yang lain adalah sobat karib yang amat erat hubungannya....,"

"Nona. kau tidak tahu, enci Gakku

pernah menerima pinangan dari Giok siaow Lang Koen !"

"Siapa bilang aku tidak tahu, sebelum nona mengabulkan permintaannya telah mengajukan dua syarat terlebih dahulu, apakah kau tahu akan hal ini ?"

"Enci Gak telah menjelaskan kepadaku."

"Nah. itulah dia. asal kau Siauw Ling benar mati dan masih hidup dikolong langit, maka perkawinan itu tentu saja tidak berlaku lagi."

"Kalau memang begitu, bukankah enci Gak tidak usah malu terhadap dirinya, kecuali ia masih jeri terhadap Giok-siauw Lang Koen?"

"Pertama, karena budi pertolongannya berulangkali sukar dilupakan, membuat ia tak bisa memusuhi dirinya, kedua, demi keselamatan dari kau Siauw Ling."

"Aku tidak takut terhadap Giok Siauw Lang Koen ?"

"Walaupun kau tidak takut terhadap diri nya, namun belum tentu bisa menangkan dirinya, dua ekor harimau yang saling berterung akhirnya salah satu pasti terluka, bila yang terluka adalah kau Siauw Ling. bukankah nona kami akan bersedih hati sepanjang masa dan selalu merasa tidak tentram, sebaliknya kalau yang terluka adalah Giok-siauw Lang Koen, suatu badai dahsyat pasti akan melanda seluruh kolong langit keluarganya pasti tak akan membiarkan Giok-siauw Lang Koan tertluka ditanganmu, dan andaikata keluarganya melakukan pembalasan dendam terhadap dirimu. bukan saja kau seorang tak mampu bertahan, bahkan seluruh dunia persilatan akan terlanda suatu pergolakan yang mengakibatkan banjir darah....."

"Cayhe dengar dari enci Gak berkata bahwa guru yang membari palajaran ilmu silat

kepadanya pun akan tersangkut pula dalam persoalan ini, entah apa sebabnya ?"

"Karena guru yang mewariskan ilmu silat nya kepada nona mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Giok siauw Lang Koen."

"Ooooh, kiranya begitu."

"Sekarang seharusnya kau paham bukan, kenapa nonaku mengatakan bahwa keselamatannya telah dititipkan kepadamu. Perlu kau ketahui keluarga dari Giok-siauw Lang Koen jauh mengasingkan diri ditempat yang terpencil dan jauh dari pergaulan masyarakat. kecuali sanak keluarga sendiri mereka sangat jarang berhubungan dengan orang luar. Kecuali Giok-sauw Lang Koan, Lan Giok Tong serta seorang nona she Thio, tiada seorangpun diantara keluarga mereka yang melakukan perjalanan ditempat luaran."

"Terima kasih atas petunjuk dari nona." sahut Siauw Ling sambil mengangguk.

"Baik, kalau memang kau sudah memahami kesdaan dari nona kami. tentunya kan tahu bukan apa yang harus dikerjakan, semoga kau suksas salalu, budak serta nona kami selalu mendoakan bagi keselamatan siangkong !,... ..."

"Jadi enci Gak menyerahkan anak kunci istana Tarlarang itu kepadaku adalah suruh aku mamasuki istana terlarang....."

"Tidak salah. masuk kedalam istana tarlarang bukan berarti pasti berhasil mempelajari ilmu silat sakti yang dapat mengalahkan keluarga Giok-siauw Lang Koan, tatapi hanya inilah satu-satunya kesampatan bagimu untuk mengalahkan keluarga dari Giok Siauw Lang Koan."

"Cayha mengerti, tolong nona suka menyampaikan kepada enci Gak, katakanlah aku Siauw Ling pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga."

"Budak tidak berani menerima penghormatan dari siangkong..." buru-buru Soh Boan berkelit kesamping "Oooh yaaah. masih ada satu persoalan budak lupa untuk memberitahukan kepada siangkong."

"Nona masih ada persoalan apalagi?"

"Ayah, ibumu serta kedua orang nona itu telah dibawa nona kami untuk berdiam disuatu tempat yang terpencil serta aman letaknya, harap siangkong suka berlega hati"

Teringat akan kesahatan ayah ibunya yang terganggu akibat terseret oleh persoalannya Siauw Ling merasa tidak tentaram katanya dengan nada sedih :

"Dapatkah nona beritahu kepadaku, sakarang kedua orang tuaku berdiam dimana?"

Soh Boan termenung sejenak, kemudian menjawab :

"Tak dapat kuberitahukan kepadamu, nona kami sudah mempunyai rencana yang

masak, bila waktunya bagimu untuk bertemu dengan mereka sudah tiba. pasti ada orang yang datang memapak dirimu. Harap siangkong beriega hati."

"Baiklah, kalau memang begitu aku orang she Siauw mohon diri terlebih dahulu."

"Siangkong, kau harus ingat. Kakek dari Giok-siauw Lang Koen bernama si Raja seruling Thio Hong" :

"Kenapa? Apakah si Raja seruling Thio Hong pun terkurung didalam istana terlarang ?"

"Benar. Silahkan siangkong berlalu, budak pun harus segera melakukan perjalanan."

Sembari bicara ia berkelebat dan tinggal kan tempat itu.

Menanti bayangan punggung dari Soh-boen sudah lenyah dari pandangan, siamak muda itu baru menghela napas panjang dan berlalu.

Soen Put-shia yang selama ini menanti pada jarak beberapa tombak jauhnya dari tempat pertemuan itu sudah tidak sabar menanti lagi, dengan susah payah ia berhasil juga menunggu hingga Soh Boen berlalu dari situ, melihat Siauw Ling berjalan mendekat ia segera maju menyongsong, serunya.

"Sandara Siauw, apa saja yang dincapkan dayang cilik itu?"

"Ia telah memberikan banyak persoalan kepadaku, membuat dalam hati kecilku bertambah dengan banyak tanggung jawab."

"Persoalan apa? bolehkah diberitahukan kepada aku sipengemis tua.....?"

"Mengenai persoalan dengan enci Gak."

"Persoalan hati kaum gadis? aaai..... selamanya aku pengemis tua paling tidak memahami persoalan seperti itu, lebih baik tak usah runding dengan diriku."

Siauw Ling menghela napas panjang.

TAMAN BAC

"Loocianpwee, apakah kau mengetahui akan siraja serniing Thio Hong?"...."

"Haaah....haaah....tentu saja tahu, dia adalah salah seorang diantara sepuluh manusia aneh yang terkurung didalam istana terlarang!"

"Bagaimanakah ilmu silat yang dimiliki siraja serniing Thio Hong?....."

"Ilmu silat yang d miliki sepuluh orang manusia aneh yang terkurung didalam Istana Terlarang mempunyai ketstimewaan yang berbeda-beda, andaikata mereka bisa menentukan siapa menang siapa kalah Cianw Sioe Sin Kang siabli bangunan sakti Pouw It Thian tidak akan mendirikan istana terlarang untuk mengurung kesepuluh orang jagolihay itu."

Seperti ada yang dipikirkan Siauw Ling termenung beberapa saat lamanya, kemudian berkata:

"Loocianpwee, seandalnya untuk sementara waktu kita tinggalk n dahulu persoalan mengenai Shen Bok Hong, apakah dunia persilatan bakal terjadi perubahan besar?"

"Sebenarnya Shen Bok Hong ada maksud menarik saudara Siauw untuk membantu pihaknya, tapi apa yang diharapkan tidak terkabul sebaliknya malah menunjukkan ambisinya untuk merajai dunia persilatan, aku rasa karena persoalan ini mungkin terpaksa ia harus percapat gerakannya,..." berbicara sampai disini mendadak ia merandek dan seakan-akan sedang memikirkan sesuatu, kemudian sambungnya:

"Tetapi kekuatannya tidak berjalan lancar, setiap kali pihaknya mengalami kehancuran yang mana ada hubungannya pula dengan dirimu, hal ini membuat dia barangsapan bahwa kau adalah paku didalam matanya, dengan kelicikan serta kecerdikannya

sebelum melakukan gerakan ia pasti menyusun rencana terlebih dahulu. Menurut penglihatan aku sipengemis tua, sebelum dia berhasil membinasakan dirimu, mungkin rencana besarnya tidak akan dijalankan lebih dahulu."

"Kalau memang begitu, bagus sekali!"

"Apanya yang bagus?"

"Enci Gak pernah berkata, apabila aku ingin menangkap Shen Bok Hong dalam hal ilmu silat maka aku harus melakukan perjalanan memasuki istana terlarang, oleh sebab itu cayhe telah mengambil keputusan untuk sementara meninggalkan dahulu urusan dunia kangouw dan masuk kedalam istana terlarang terlebih dahulu."

"Tentang soal ini? aku sipengemis tua merasa sulit juga untuk mengutarakan pendapatnya. Dewasa ini kalangan dunia persilatan telah memandang dirimu sebagai panji

pemberontakan untuk melawan kekuatan serta pengaruh Shen Bok Hong. seandainya dalam waktu singkat mendadak kau lenyap dari dunia kangouw dan tiada kabar beritanya, mungkin kekuatan yang baru saja muncul untuk melawan Shen Bok Hong bakal lenyap atau tidak sulit diduga mulai sekarang. Istana terlarang sebagai tempat yang diidam idamkan setiap umat Bu-lim tentu saja tepat sekali bila saudara Sianw bisa mengunjungi nya, cume.....yaa h. masalahnya terlalu berat aku sipengemis tua tak berani mengutarakan pendapat secara sembarangan." sementara pembicaraan berlangsung, mereka sudah kembali kedalam bangunan rumah itu.

Ketika menyaksikan kembalinya kedua orang itu, Boe Wie Tootiang segera maju menyongsong, tegurnya :

"Sianw tayhiap, apakah kau telah berjumpa dengan nona Gak?"

"Tidak....." sebut Siauw Ling sambil gelangkan kapalanya.

"Nona Gak hanya maninggalkan seorang deyangnya saja," sambung Soen Put-shia. "Ia berhasil manaklukkan saudara Siauw kita untuk menarima anak kunci Istana terlerang itu, bahkan surah dirinya segera malakukan parjalanan manuju ke istana tarlarang tersebut."

"Aaaal.....satiap umat bulim pada mengetahui bahwa dikolong langit tardapat sabuah istana yang disebut istana terlarang." kata Boe Wia Tootiang sambil menghala napas panjang. "Tatapi merakapun hanya tahu bahwa istana tarlarang berada ditangah gunung Bea Gie-san, namun gunung tarsebut luasnya ribuan li, sabetulnya istana terlarang berada didaarah mana tak saorangpun yang tahu."

"Tidak mengapa, di dalam kotak kayu itu

tertara pula peta yang menunjukkan latak Istana Terlarang."

"Parsoalan yang paling aku sipengemis tua kuatirkan, adalah lanyapnya Siauw Ling sacara mendadak dari dunia persilatan mungkin dapat marumtuhkan pula semangat para umat Bu lim yang baru saja tumbuh untuh bersama-sama malawan kakuasaan sarta kabrutalan Shan Bok Hong."

Boa Wia Tootiang mangangguk.

"Tidak salah, setelah Shen Bok Hong bar ulang kali mandarita karugian basar, kejadian itu mempengaruhi tubuhnya semangat membarontak dikalangan umat Bu Lim, apa bila Siauw tayhiap sacara tiba-tiba malanyapkan diri, memang ada kamungkinan bisa mendatangkan pengaruh yang basar bagi mareka. untuk mengatasi masalah yang paiik ini kita musti carikan satu akal yang bagus untuk mengatasinya."

"Siauw Ling toh cuma ada satu, setelah masuk kedalam istana terlarang masa dapat muncul diri pula didalam dunia persilatan."

"Menghadapi musuh yang licik, kita musti gunakan akal yang cerdik dan licik pula."

"Perkataan toa suheng sedikitpun tidak salah" sambung Ceng Yap Ching dengan cepat. "Didalam dunia persilatan dapat muncul seorang Lan Giok Teng yang menyaru sebagai Siauw Ling, kenapa kita tak dapat menyaru pula sebagai Siauw Ling yang lain."

"Tidak salah" Soen Put Shia pun ikut menimbrung. "Asal kita mencari seseorang untuk menyaru sebagai Siauw Ling dan sering kali memunculkan diri didalam dunia persilatan maka untuk sementara waktu semangat juang untuk melawan pengaruh Shen Bok Hong yang baru saja muncul bisa dipertahankan lebih jauh, disamping itu dapat pula menghilangkan rasa curiga dari gembong ihlis she Shan itu, cara ini memang tepat dan sekali timpuk dapat dua berhasil."

"Yaaah.... akal itu memang bagus, tapi persoalan yang paling menyulitkan kita dewasa ini adalah siapa yang mampu menyaru seperti Siauw Ling ?"

Sementara semua orang sedang dibikin sulit oleh persoalan itu, Su-tioe sambil memayang Sang Pat telah berjalan masuk kedalam.

Siauw Ling memandang sekejap kearah saudaranya dan segera menegur :

"Seng-hang, apakah keadaanmu sudah baikkan ?"

"Anak panah pengejar nyawa berkepala ular itu meskipun mengandung racun yang sangat keji, namun obat penawar racun itu pun sangat mustajab, saat ini siauwte sudah merasa sudah baikan."

"Kalau begitu bagus sekali....." sinar matanya mendadak dialihkan kearah Ceng Yap

Ching dan sambungnya. "Saudara Cang, bagaimana kalau kau saja yang menyamar sebagai diri siauwte ?!"

"Aku sih bersedia saja, cuma takutnya ke kuatanku tidak menglmbangi kenyataannya.

"Asalkan kau dilindungi oleh Soen Loociapwee serta suhangmu, kemudian tak usah secara langsung bentrok dengan Shen Bok Hong. rasanya berbagai kesulitan dapat diatasi."

(Bersambung jilit ke 32)

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan
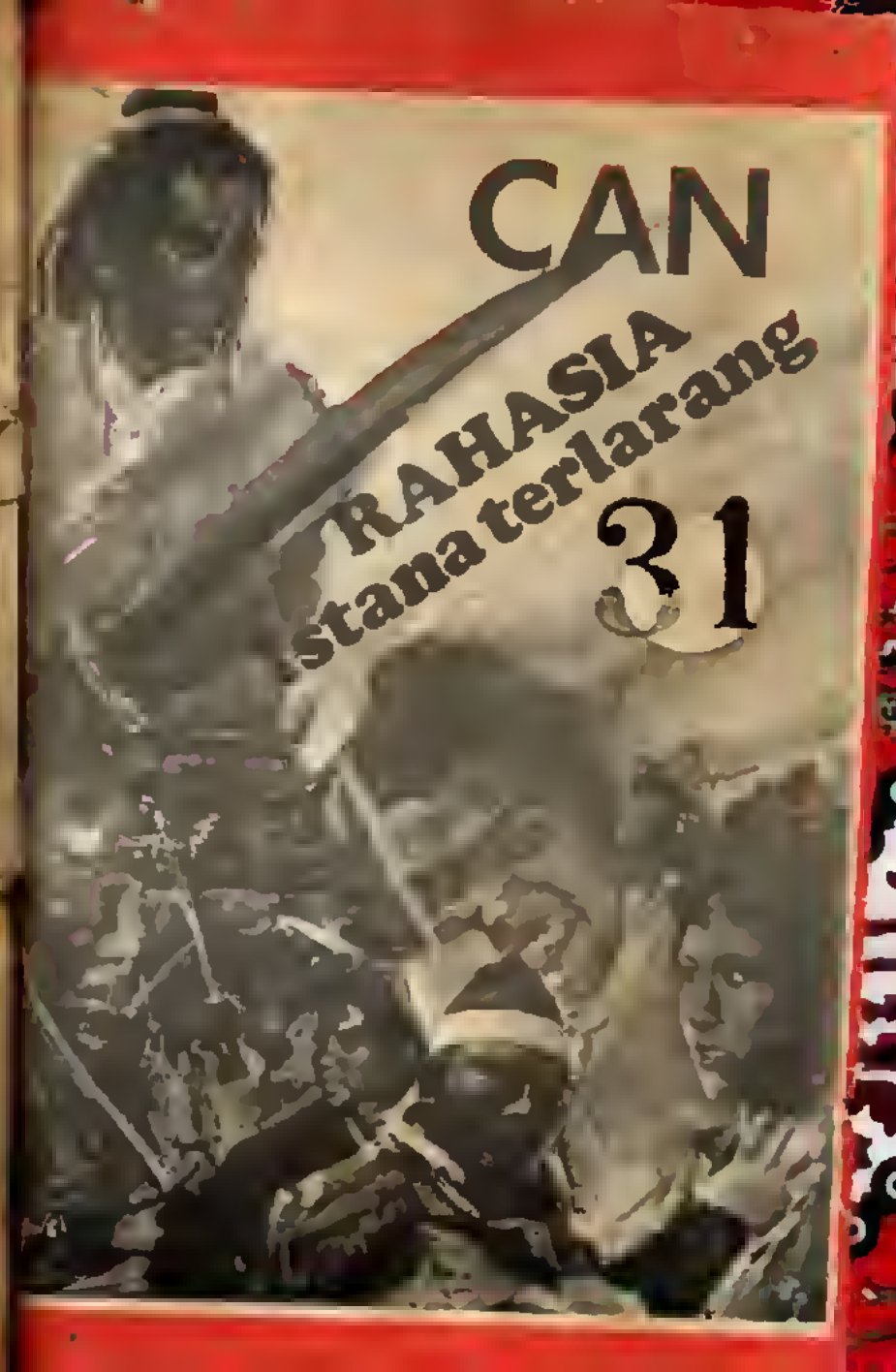
BBSC